

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dunia bisnis, perusahaan dituntut untuk selalu berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi di lingkungan eksternal perusahaan. Untuk dapat selalu mengembangkan bisnisnya, setiap perusahaan berkepentingan mengukur kinerjanya. Pengertian dari kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya (Negar, 2016)

Industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

Perusahaan yang pada awalnya dikelola langsung oleh pemiliknya, menghadapi kendala dimana pemilik tidak lagi mampu menjalankan roda perusahaan. Hal ini menunjukkan sinyal yang positif dimana perusahaan dikelola dengan baik sehingga mampu untuk terus berkembang. Pada tahap

ini, pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajer atau agen untuk melakukan tindakan dalam usaha memajukan perusahaan dan mendapatkan wewenang untuk mengambil keputusan-keputusan penting yang sebelumnya dipegang oleh pemilik (Reza, 2014)

Jansen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan kepada manajer dianggap sebagai bentuk pemisahan fungsi *decision making* yang akan menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan sebagai *prinsipal* dan manajer sebagai *agent*.

Dalam konteks keagenan, masalah keagenan bisa terjadi antara: pertama, pemilik (*shareholder*) dengan manajer; kedua, manajer dengan debtholder, dan ketiga, manajer dan *shareholders* dengan debtholders. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan: pertama, aktivitas pencarian dana dan kedua, pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut di investasikan.

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan merupakan pihak yang menyediakan dana dan fasilitas operasional perusahaan. Sedangkan, manajer merupakan pihak yang mengelola dana dan fasilitas yang disediakan oleh prinsipal. Perbedaan *prinsipal* dan *agent* tersebut yang akan menimbulkan kepentingan-kepentingan yang akan bertolak belakang antara kedua pihak. Kondisi ini menuntut adanya suatu tindakan berupa mekanisme yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan dari kedua pihak yang dapat merugikan pencapaian tujuan dari masing-masing pihak. Sehingga untuk

mengurangi hal itu, perusahaan perlu meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham, sehingga dapat bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham.

Dalam hal ini kepemilikan manajerial merupakan fraksi dari saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif. Namun, jika kepemilikan saham manajerial melampaui batas tertentu, manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi biaya agensi dengan cara penyelarasan kepentingan antara pihak yang terjadi konflik. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal cenderung memiliki monitoring yang lebih ketat untuk mendisiplinkan manajer sehingga terjadi keselarasan antara manajer dan pihak pemegang saham (Nopi dan Agung, 2017).

Tingkat presentase kepemilikan yang naik dapat membuat para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab maningkatakan kemakmuran pemegang saham. Sementara itu, pemegang saham dari kalangan publik memiliki karakteristik dengan tujuan investasi. Adapun tujuan investasi tersebut biasanya hanya berupaya memperoleh *capital gain* dan deviden. Pemegang saham publik merupakan pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan, tetapi juga memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan saham publik berupaya untuk memonitor perilaku pengelola perusahaan dalam menjalankan perusahaannya (nuzul, 2019)

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan telah diteliti secara mendalam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Arum dan Komala (2010), menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai pada perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang ditemukan oleh Nopi dan Agung (2017) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya keselarasan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajer yang bertindak sebagai pemegang saham juga akan mengurangi biaya agensi dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan sehingga imbal hasil yang didapat lebih besar. Kepemilikan institusional juga berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer berusaha meningkatkan kinerjanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2014) mendapatkan hasil menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ke arah negatif.

Beragam kesimpulan mengenai pengaruh kepemilikan terhadap kinerja perusahaan yang dapat berpengaruh signifikan positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjadikan latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

di Indonesia, khususnya sektor perusahaan manufaktur di mana kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Atas pemikiran diatas maka penelitian ini berjudul “ **Pengaruh struktur Kepemilikan Manajerial dan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**” Pada perusahaan Manufaktur Industri Tekstil dan Garmen di BEI Periode tahun 2014-2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah secara bersama-sama struktur kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan, diantaranya:

1. Membatasi masalah tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur industri tekstil dan Garmen di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Struktur kepemilikan manajerial dan struktur institusional digunakan karena dianggap berperan di dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan.
3. Kinerja perusahaan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *net profit margin* yang diperoleh di perusahaan selama tahun 2014-2017.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

### **b. Bagi Calon Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi

### **c. Bagi penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan institusional terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

## **F. Sistematika Penelitian**

Secara Umum, Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam beberapa sub bab. Penjelasannya Sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data.

## **BAB IV HASIL ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil analisis berisi deskriptif objek peneliti, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup dan saran penelitian selanjutnya.